

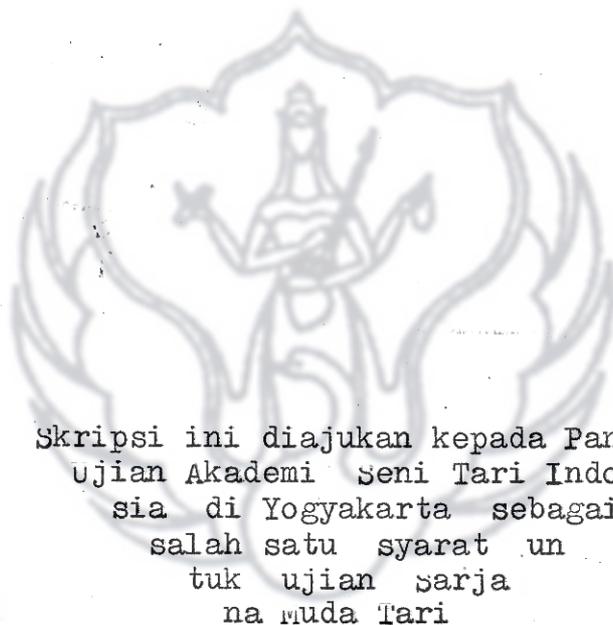


Perpustakaan ASTI Yogyakarta	
Inv.	59.1/ASTI/S 110.84
No:	KLAS 73 Suh be

BEDAYA SEMANG

Oleh

Theresia Suharti



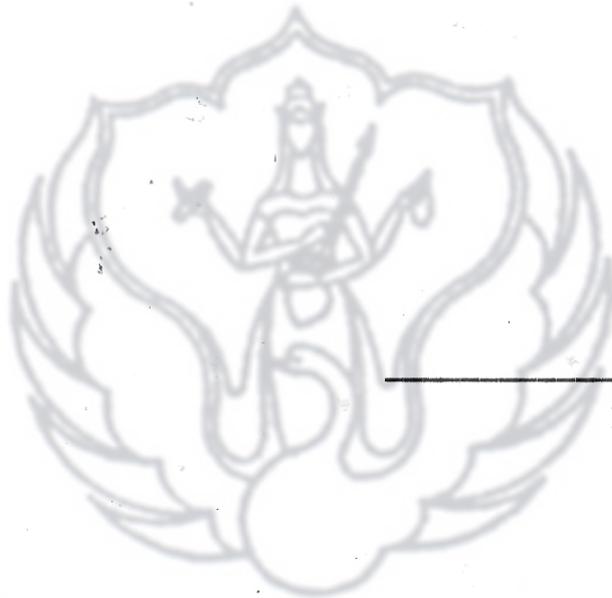
Skripsi ini diajukan kepada Panitia
Ujian Akademi Seni Tari Indone
sia di Yogyakarta sebagai
salah satu syarat un
tuk ujian sarja
na muda Tari



KT007594

Desember 1972

Skripsi ini diterima oleh
Panitya Ujian Akademi Se
ni Tari Indonesia di Yogya
karta pada tanggal
.



Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

PRAKATA

Sangatlah disayangkan apabila bangsa Indonesia yang telah terkenal mempunyai warisan-warisan seni yang sangat tinggi nilainya itu kehilangan salah satu aspeknya. Atau dengan kata lain, tidaklah merupakan suatu kesengajaan yang berlebih-lebihan dalam penulis mengajukan judul karangan ini, tetapi keberanian penulis didorong karena rasa cinta terhadap tanah air, turut bertanggung jawab untuk memelihara dan menyelamatkan kesenian dan tradisi yang hampir-hampir kehilangan jejaknya.

Atas bantuan yang tidak sedikit artinya dari Bapak B.J.H. Sastrapustaka (kebetulan ayah penulis), kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga, karena kami kira beliau adalah satu-satunya pembuka tabir sejarah penemuan kembali Bedaya Semang dari sumber primer yang kami ketahui.

Sebagai bahan perbandingan, kami banyak mendapat keterangan-keterangan mengenai Bedaya ketawang dari Bapak S. Ngaliman Condropangrawit, seorang tokoh penari terkenal dari Surakarta yang mengajar di Akademi Seni Tari Indonesia. Hal ini merupakan bantuan yang besar pula, untuk ini tak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Bantuan dari pihak Keraton seperti K.H.P. Krida Mardawa, K.H.P. Widya Budaya, Tepas Banjar Wilapa, yang telah mengizinkan kami untuk mendapatkan keterangan-keterangan serta membaca buku-buku yang kami perlukan, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Bapak R.Rio Purbodiprojo, salah satu penari Bedaya Semang pada jaman pemerintahan Sultan Hamengku Buwana VII, yang telah banyak memberikan keterangan-keterangan dalam penelitian ini.

Demikian juga pihak Akademi Seni Tari Indonesia yang telah mengizinkan untuk menggunakan keputusannya , yang besar sekali artinya bagi terlaksananya penulisan ini.

Terima kasih pula kami ucapkan kepada Bapak Sudharso Pringgobroto S.S.T., yang telah banyak memberikan bantuan yang berupa bacaan-bacaan demi terwujudnya karangan ini.

Kepada Bapak Drs. Soedarsono yang telah berkenan menjadi konsultan dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan penulisan ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya kami hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih lagi kepada siapa saja yang telah memberikan bantuan untuk penulisan ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga beliau-beliau itu mendapat rahmat Tuhan yang sepantasnya.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
I. PENGANTAR	1
II. TARI JAWA KLASIK DITINJAU DARI SEGI FUNGSINYA	3
A. CEREMONIAL DANCE	5
B. THEATRICAL DANCE	13
III. BEDAYA SEMANG	18
IV. A. SUSUNAN TARI BEDAYA SEMANG	22
B. PAKAIAN TARI BEDAYA SEMANG	24
V. IRINGAN TARI BEDAYA SEMANG.	27
VI. KESIMPULAN.	29
BIBLIOGRAFI	31
LAMPIRAN KAGUNGAN DALEM SERAT PASINDEN SARTA BEKSA BEDAYA SEMANG	33
LAMPIRAN KAGUNGAN DALEM SERAT NOTE GENDING SE MANG BEDAYA	48

BAB I

PENGANTAR

Tidaklah merupakan suatu hal yang baru bahwa warisan warisan hasil karya seni yang bisa kita warisi dari masa lampau itu merupakan sesuatu yang patut dibanggakan . Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan yang berupa bangunan-bangunan seperti candi Barabudur dan candi Prambanan misalnya, yang ditinjau dari beberapa segi dapat menggambarkan keagungan rasa seni yang hampir tidak dapat kami gambarkan.

tetapi sangatlah sayang bahwa karena bangsa Indonesia sebagai bangsa Timur mempunyai sifat yang jauh dari sifat individualisme, dimana nama seniman atau si pencipta hasil-hasil seni tersebut jarang sekali ditonjolkan , maka sampai sekarang kita tidak pernah tahu siapakah arsitek dan seniman yang bisa menghasilkan candi-candi tersebut.¹

Dalam hal yang demikian ini, karena seni tari mengutamakan keindahan gerak sebagai pengungkapan jiwanya yang hanya bisa dinikmati pada waktu itu saja, sehingga dalam mencari data-datanya mengakibatkan banyak kesulitan. tetapi dalam kemajuan sekarang tari itu dapat disimpan dan dinikmati kembali didalam film, video-tape, didalam sistim

¹ Soedarsono, Jawa dan Bali: Dua pusat perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia (Yogyakarta: Gajah Mada university press, 1972), halaman 16.

pencatatan notasi taripun seperti dalam Labahotation dapat mencakup segala kemungkinan gerak.

Kebetulan penulis dalam penelitian ini dapat menemukan suatu sumber yang boleh dikatakan sumber primer dari judul karangan ini dalam bentuk catatan atau buku, yaitu Kagungan Dalem Serat Pasinden sarta Beksa Bedaya Semang serta Kagungan Dalem Serat Note Gending Semang Bedaya. Buku buku tersebut memuat tentang susunan tari, sindenan atau gerongan serta gendingnya yang lengkap mengenai Bedaya Semang. Kami kira hal ini sangat membantu, bahkan mendorong sekali kepada penulis untuk melakukan penggalian kembali lebih lanjut, supaya berguna untuk membuka kembali sejarah perkembangan tari Bedaya Semang.

sekalipun penulis bisa mendapatkan sumber primer, namun tidak dapat meninggalkan para penulis atau tokoh-tokoh tari yang lain, biarpun beliau-beliau itu mempunyai pendapat yang berlain-lainan. Antara lain Drs. Soedarsono, Soedharso Pringgobroto S.S.T., B.P.A. Soeryodiningrat, R.M. Wasista Soeryodiningrat M.Sc., B.P.H. Hadiwijaya, Nusyirwan Tirtaamijaya, Th.B. van Lelyveld dan lain-lainnya, supaya dalam pengolahan dari hasil penelitian kami nanti dapat menelorkan sesuatu yang obyektif.